

ANALISIS ANGGARAN PROYEK SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA DAN KINERJA PADA CV. PUTRA PAPUA SEJAHTERA

Dina Palijama SE

Jurusan Akuntansi Keuangan Publik
Program Studi Diploma IV Akuntansi
Politeknik Katolik Saint Paul Sorong
Email : Palijamadina@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan rencana fungsi anggaran proyek sebagai alat pengendalian dan kinerja untuk membentuk pengendalian dalam manajemen perusahaan. Data diperoleh langsung dari perusahaan CV. Putra Papua Sejahtera menganalisis dengan menggunakan metode analisis varians. Data yang diperoleh berupa anggaran dan realisasi serta wawancara langsung seputar fungsi anggaran dan bentuk pengendalian dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi rencana anggaran biaya belum berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya karena masih terdapat adanya varian yang tidak menguntungkan perusahaan. Namun secara keseluruhan varian yang tidak menguntungkan ini lebih kecil dibanding varian yang menguntungkan. Adanya varian yang tidak menguntungkan menjadi tanggung jawab bagian perencanaan, bagian operasional dan pengendalian, dan bagian keuangan.

Kata Kunci : Anggaran, Pengendalian, Kinerja, Varians.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

CV. Putra Papua Sejahtera, sebagaimana yang diketahui perusahaan tersebut adalah perusahaan jasa konstruksi yang memiliki banyak proyek dan melakukan penganggaran dalam setiap proyeknya.

Anggaran juga berfungsi sebagai alat perbandingan untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dan realisasinya, maka dapat dinilai keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaan anggaran. Disamping itu, dengan adanya perbandingan tersebut dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang ada dalam perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi rencana anggaran biaya proyek sebagai alat pengendalian biaya dan kinerja pada perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada analisis anggaran proyek sebagai alat pengendalian biaya dan kinerja pada CV. Putra Papua Sejahtera.

1.4 Gambaran Umum Perusahaan

CV. Putra Papua Sejahtera Kota Sorong merupakan Perusahaan Perseroan Komanditer yang bergerak di bidang Kontraktor dan Leveransir CV. Putra Papua Sejahtera didirikan pada tanggal 26 Januari 2015 dihadapan Notaris Yoseph Pieter Ipsan, SH dengan Nomor Akte : 38 dengan pendiri awal Bapak Dominggus Edward Pelletimu. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Danau Toba, Kelurahan Klalaba, Distrik Sorong Barat Kota Sorong. Modal dasar perusahaan ini berjumlah Rp. 1.000.000.000.

- Tugas dan Tanggung Jawab

1. Komisaris
2. Direktur
3. Bagian Pemasaran
4. Bagian Keuangan
5. Bagian Umum

6. Manajer proyek
 - a. Bagian Perencanaan dan Pengendalian
 - b. Bagian Operasional
 - c. Bagian Administrasi Umum

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Anggaran

Menurut Ralp S. Polimeni, Frank J.Fabozzi & Arthur H. Adelberg “Anggaran adalah suatu gambaran kuantitatif dari tujuan-tujuan manajemen dan sebagai alat untuk memantau kemajuan dalam mencapai tujuan tersebut. Agar anggaran efektif, maka harus ada koordinasi yang baik dengan manajemen yang bersangkutan serta sistem akuntansinya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan “Anggaran adalah Rencana Kerja yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang.”

2.2 Pengertian Pengendalian

Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar & George Foster “Pengendalian (*Control*) terdiri atas (a) tindakan yang merupakan implementasi keputusan bagaimana menilai kinerja serta umpan balik yang perlu disajikan untuk membantu pengambilan keputusan dimasa depan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan “Pengendalian adalah fungsi manajemen yang mengusahakan agar pekerjaan atau kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana, instruksi, pedoman, patokan, pengaturan atau hasil yang ditelah ditetapkan sebelumnya.”

2.3 Pengertian Biaya

Menurut Aldoph Matz, Milton F.Usry & Lawrence H.Hammer “Biaya adalah Suatu alat tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau di masa mendatang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan “Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan

uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.”

2.4 Pengertian Kinerja

Menurut Mulyadi “Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan criteria yang ditetapkan.

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan “Kinerja adalah Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

2.5 Analisis Penyimpangan (*Variance Analysis*)

Anggaran merupakan salah satu alat pengendalian dalam perusahaan. Salah satu cara yang tepat dapat digunakan untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya adalah dengan menggunakan analisis varian yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Jika terjadi penyimpangan anggaran yang lebih besar dari yang telah dianggarkan maka hal tersebut harus ditelusuri penyebabnya kemudian diambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki selisih yang sifatnya tidak menguntungkan. Analisis penyimpangan ini terbagi atas tiga macam, yaitu:

2.5.1 Analisis Varian Biaya Bahan Baku Langsung

Varian biaya bahan baku langsung ini terjadi apabila jumlah biaya bahan baku langsung yang sesungguhnya dikeluarkan berbeda dengan jumlah biaya bahan yang ditetapkan sebelumnya dalam anggaran biaya bahan baku langsung. Dalam menganalisis varian biaya bahan baku langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

Tabel 2.1
Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung
Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan
Irigasi PT. XXX

Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
Tanah	M ³	13,130.50	Rp 123,000	Rp 1,615,051,500
Batu Kali	M ³	3,687.60	Rp 525,000	Rp 1,935,990,000
Semen	Zak	14,774.00	Rp 85,250	Rp 1,259,483,500
Pasir	M ³	2,928.49	Rp 200,000	Rp 585,698,000
Campuran Beton	M ³	24.22	Rp 936,000	Rp 22,669,920
Besi Beton	M ³	24.22	Rp 112,500	Rp 2,724,750
Total Anggaran Biaya Material Langsung				Rp 5,421,617,670

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Pada tabel 2.1 dapat diketahui bahwa perusahaan menganggarkan biaya bahan baku/material langsung sebesar Rp. 5.421.617.670. Selanjutnya biaya anggaran terbesar berasal dari jenis material batu kali, yaitu sebesar Rp. 1.935.990.000 Sedangkan jenis material besi beton memiliki anggaran biaya terkecil, yaitu sebesar Rp. 2.724.750.

Tabel 2.2
Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung
Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan
Irigasi PT. XXX

Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
Tanah	M ³	12.093,35	Rp 114.950	Rp 1.390.130.583
Batu Kali	M ³	3.742,65	Rp 550.000	Rp 2.058.457.500
Semen	Zak	14.984,00	Rp 90.000	Rp 1.348.560.000
Pasir	M ³	2.433,38	Rp 223.500	Rp 543.860.430
Campuran Beton	M ³	24,22	Rp 940.000	Rp 22.766.800
Besi Beton	M ³	24,22	Rp 115.500	Rp 2.797.410
Total Realisasi Biaya Material Langsung				Rp 5.366.572.723

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Pada tabel 2.2 dapat diketahui bahwa perusahaan merealisasikan biaya bahan baku/material langsung sebesar Rp. 5.366.572.723 dimana besar biaya realisasinya lebih rendah daripada biaya yang dianggarkan. Berdasarkan tabel 2.1 dan 2.2 dapat terlihat adanya varians yang terjadi, baik yang *favorable* maupun yang *unfavorable*. Varians tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perubahan harga maupun perubahan kuantitas bahan baku/material yang digunakan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung varian harga bahan dan kualitas bahan yaitu:

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila bahan baku yang dibeli oleh perusahaan harganya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang telah ditetapkan dalam anggaran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung selisih harga bahan baku langsung adalah:

$$SHBB = (HA - HS) KA$$

Di mana,

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual per unit

HS = Harga Standar per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila kuantitas bahan baku yang sesungguhnya digunakan berbeda dengan kuantitas bahan baku yang dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah :

$$SKBB = (KA - KS) HS$$

Di mana,

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang Digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

Tabel 2.3
Analisis Varians Harga Bahan Baku Proyek
Lanjutan Pembangunan Jaringan Irigasi
PT. XXX

Jenis Biaya	HA	HS	HA-HS	KA	Varians	Ket
Tanah	Rp 114.950	Rp 123.000	Rp (8.050)	12.093,35	Rp (97.351.468)	F
Batu Kali	Rp 550.000	Rp 525.000	Rp 25.000	3.742,65	Rp 93.566.250	UF
Semen	Rp 90.000	Rp 85.250	Rp 4.750	14.984,00	Rp 71.174.000	UF
Pasir	Rp 223.500	Rp 200.000	Rp 23.500	2.433,38	Rp 57.184.430	UF
Campuran Beton	Rp 940.000	Rp 936.000	Rp 4.000	24,22	Rp 96.880	UF
Besi Beton	Rp 115.500	Rp 112.500	Rp 3.000	24,22	Rp 72.660	UF
Jumlah Varian Kualitas Bahan Baku (Favorable)					Rp	97.351.468
Jumlah Varian Kualitas Bahan Baku (Unfavorable)					Rp	222.094.220

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Berdasarkan tabel 2.3 terdapat selisih harga dari biaya bahan/material sehingga dapat dikatakan tidak menguntungkan perusahaan atau (*Unfavorable*) Apabila harga aktual lebih besar dari harga standar maka

selisih bersifat tidak menguntungkan. Varians harga bahan baku yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp. 97.351.468 dan varians kualitas bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 222.094.220 sehingga secara keseluruhan menimbulkan varians harga bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 124.742.753. Adanya perbedaan antara satuan harga bahan baku yang telah dianggarkan perusahaan dengan satuan harga bahan baku yang sesungguhnya berdasarkan hasil wawancara dengan responden hals tersebut terjadi karena penetapan harga satuan dalam pembuatan anggaran tidak sama pada saat proses pelaksanaan proyek.

Berdasarkan tabel 2.4 varians kuatitas bahan/material yang digunakan terdapat varians yang menguntungkan (*Favorable*) dan varians yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Apabila kuantitas aktual lebih besar dari kuantitas standar maka selisih bersifat tidak menguntungkan dan begitupun sebaliknya. Varians kualitas bahan baku yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp. 226.634.500 dan varians kualitas bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 46.803.750 sehingga secara keseluruhan menimbulkan varians kualitas bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp. 179.830.750. Varians kualitas bahan baku yang tidak menguntungkan dikarenakan oleh adanya kuantitas pemakaian aktual bahan/material lebih besar dari pada kuantitas pemakaian yang dianggarkan.

2.5.2 Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varian biaya tenaga kerja langsung terjadi karena biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya tidak sesuai dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dalam menganalisis varian biaya tenaga kerja langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

Tabel 2.5
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan
Irigasi PT.XXX

Jenis Upah	Satuan	Waktu	Harga Satuan	Jumlah
Mandor	Jam	1.200	Rp 135.000	Rp 162.000.000
Tukang Batu	Jam	6.300	Rp 120.000	Rp 756.000.000
Kepala Tukang	Jam	3.150	Rp 130.000	Rp 409.500.000
Sopir	Jam	1.200	Rp 80.000	Rp 96.000.000
Operator	Jam	1.350	Rp 500.000	Rp 675.000.000
Pembantu Operator	Jam	1.350	Rp 250.000	Rp 337.500.000
Mekanik	Jam	1.350	Rp 120.000	Rp 162.000.000
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 2.598.000.000

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Pada tabel 2.5 dapat diketahui bahwa perusahaan menganggarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 2.598.000.000. Selanjutnya biaya anggaran terbesar berasal dari jenis upah tukang batu, yaitu sebesar Rp. 756.000.000. Sedangkan jenis upah sopir memiliki anggaran biaya terkecil, yaitu sebesar Rp. 96.000.000.

Tabel 2.6
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan
Irigasi PT.XXX

Jenis Upah	Satuan	Waktu	Harga Satuan	Jumlah
Mandor	Jam	1.238	Rp 137.500	Rp 170.225.000
Tukang Batu	Jam	6.383	Rp 122.500	Rp 781.917.500
Kepala Tukang	Jam	3.143	Rp 150.000	Rp 471.450.000
Sopir	Jam	1.350	Rp 85.000	Rp 114.750.000
Operator	Jam	1.313	Rp 555.000	Rp 728.715.000
Pembantu Operator	Jam	1.313	Rp 200.000	Rp 262.600.000
Mekanik	Jam	1.313	Rp 110.500	Rp 145.086.500
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 2.674.744.000

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Pada tabel 2.6 dapat diketahui bahwa perusahaan merealisasikan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 2.674.744.000 dimana besar biaya realisasinya lebih tinggi daripada biaya yang dianggarkan. Berdasarkan tabel 2.5 dan 2.6 dapat terlihat adanya selisih yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Selisih yang terjadi oleh adanya perubahan jumlah jam yang digunakan tenaga kerja. Rumus yang digunakan untuk menghitung varians tarif tenaga kerja dan varian efisiensi tenaga kerja yaitu :

a. Selisih Tarif Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi berbeda dengan tarif upah yang telah dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah:

$$STTK = (TA - TS) JA$$

Di mana,

STKK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam Kerja Aktual yang digunakan

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah :

$$SETK = (JA - JS) TS$$

Di mana,

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam Kerja Aktual

JS = Jam Kerja Standar yang seharusnya digunakan

TS = Tarif Standar jam kerja

Tabel 2.7
Analisis Varians Tarif Tenaga Kerja
Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan
Irigasi PT. XXX

Jenis Upah	TA	TS	TS-TS	JA	Varians	Ket
Mandor	Rp 137.500	Rp 135.000	Rp 2.500	1.238	Rp 3.095.000	UF
Tukang Batu	Rp 122.500	Rp 120.000	Rp 2.500	6.383	Rp 15.957.500	UF
Kepala Tukang	Rp 150.000	Rp 130.000	Rp 20.000	3.143	Rp 62.860.000	UF
Sopir	Rp 85.000	Rp 80.000	Rp 5.000	1.350	Rp 6.750.000	UF
Operator	Rp 555.000	Rp 500.000	Rp 55.000	1.313	Rp 72.215.000	UF
Pembantu Operator	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp (50.000)	1.313	Rp (65.650.000)	F
Mekanik	Rp 110.500	Rp 120.000	Rp (9.500)	1.313	Rp (12.473.500)	F
Jumlah Varian Tarif Tenaga Kerja (Favorable)					Rp 78.123.500	
Jumlah Varian Tarif Tenaga Kerja (Unfavorable)					Rp 160.877.500	

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Berdasarkan tabel 2.7 Varians tarif/upah tenaga kerja yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp. 160.877.500 dan varians tarif/upah tenaga kerja yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp. 78.123.500 sehingga secara keseluruhan menimbulkan varians efisiensi tenaga kerja yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 82.754.000.

Selanjutnya analisis varian efisiensi tenaga kerja disajikan pada tabel 2.8 berikut

Tabel 2.8
Analisis Varians Efisiensi Tenaga Kerja
Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan
IrigasiPT. XXX

Jenis Upah	JA	JS	JA-JS	TS	Varians	Ket
Mandor	1.238	1.200	38	Rp 135.000	Rp 5.130.000	UF
Tukang Batu	6.383	6.300	83	Rp 120.000	Rp 9.960.000	UF
Kepala Tukang	3.143	3.150	(7)	Rp 130.000	Rp (910.000)	F
Sopir	1.350	1.200	150	Rp 80.000	Rp 12.000.000	UF
Operator	1.313	1.350	(37)	Rp 500.000	Rp (18.500.000)	F
Pembantu Operator	1.313	1.350	(37)	Rp 250.000	Rp (9.250.000)	F
Mekanik	1.313	1.350	(37)	Rp 120.000	Rp (4.440.000)	F
Jumlah Varian Efisiensi Tenaga Kerja (Favorable)					Rp 33.100.000	
Jumlah Varian Efisiensi Tenaga Kerja (Unfavorable)					Rp 27.090.000	

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Berdasarkan tabel 2.8 varians efisiensi tenaga kerja terdapat selisih yang menguntungkan (*Favorable*) dan tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Apabila jam kerja sesungguhnya lebih kecil dari jam kerja standar maka selisihnya bersifat menguntungkan dan begitupun sebaliknya. Varians efisiensi tenaga kerja yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp. 27.090.000 dan varians efisiensi tenaga kerja yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp. 33.100.000 sehingga secara keseluruhan menimbulkan varians efisiensi tenaga kerja yang menguntungkan sebesar Rp. 6.010.000.

2.5.3 Analisis Varian Biaya Overhead (BOP)

Analisis selisih biaya overhead proyek digunakan untuk mengetahui selisih yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya overhead proyek yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead proyek standar.

Tabel 2.9
Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead
Pada Proyek Lanjutan Pembangunan
Jaringan Irigasi PT. XXX

Jenis Biaya Overhead	Anggaran Biaya Overhead		Realisasi Biaya Overhead	
	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel
Upah/Gaji Tidak Langsung	Rp 353.000.000	-	Rp 353.000.000	-
Administrasi Proyek	-	Rp 12.340.800	-	Rp 12.150.000
Biaya Survey	-	Rp 15.244.992	-	Rp 12.169.845
Biaya Materi	-	Rp 3.075.147	-	Rp 2.955.000
Dokumen Kontrak	-	Rp 5.888.586	-	Rp 5.888.586
Honorar Direksi	-	Rp 140.811.755	-	Rp 142.750.000
Bahan Bakar Solar	-	Rp 36.500.000	-	Rp 36.125.500
Bahan Bakar Bensin	-	Rp 30.779.500	-	Rp 30.650.865
Bahan Pelumas	-	Rp 28.000.000	-	Rp 27.775.500
Minyak Hidrolik	-	Rp 22.500.000	-	Rp 22.420.000
Penyusutan Peralatan	Rp 58.503.656	-	Rp 59.150.000	-
Direksi Keet	Rp 29.670.000	-	Rp 30.120.000	-
Ashbuilt Drawing	-	Rp 22.500.000	-	Rp 22.150.000
Back Up Data	Rp 1.600.000	-	Rp 1.550.000	-
Papan Proyek	Rp 5.500.000	-	Rp 5.350.000	-
Mobilisasi	-	Rp 113.400.000	-	Rp 113.400.000
Total	Rp 879.314.436	Rp 877.605.296		

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Berdasarkan tabel 2.9 yang menyajikan anggaran dan realisasi biaya overhead Proyek lanjutan Pembangunan Jaringan Irigasi, terdapat selisih yang menguntungkan (*Favorable*) dan selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Biaya overhead yang dianggarkan untuk Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan Irigasi adalah sebesar Rp. 879.314.436 dan realisasinya sebesar Rp. 877.605.296. Dengan demikian secara keseluruhan terdapat selisih varian yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp. 1.709.140.

Berdasarkan data pada tabel 2.9 untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai varian biaya overhead proyek dapat dianalisis menggunakan metode analisis varian biaya overhead tiga selisih dengan menggolongkan anggaran dan realisasi biaya overhead menjadi biaya tetap dan biaya variabel guna menghitung tarif overhead proyek tetap dan variabel. Besarnya tarif biaya overhead proyek dapat dilihat melalui hasil perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Overhead Proyek Tetap} &= \frac{\text{Rp. 448.273.656}}{1200} = \text{Rp. 373.561} \\ \text{Tarif Overhead Proyek Variabel} &= \frac{\text{Rp. 449.170.000}}{1200} = \text{Rp. 374.308} \\ \text{Tarif Overhead Total} &= \text{Rp. 747.870} \end{aligned}$$

Sehingga tarif standar biaya overhead proyek variabel sebesar Rp. 374.308 dan biaya overhead tetap sebesar Rp. 373.561. Setelah menentukan tarif overhead tetap dan variabel, analisis varians biaya overhead proyek dengan menggunakan tiga metode selisih.

Dari hasil analisis varians biaya overhead proyek dengan menggunakan metode 3 selisih diatas dapat dilihat adanya varians yang menguntungkan (*Favorable*) yang terjadi pada ketiga varian. Varians menguntungkan tersebut masing-masing varians pengeluaran sebesar Rp. 109.672.360 varians kapasitas Rp. 89.654.731, dan varians efisiensi sebesar Rp. 179.488.731. Dengan adanya varian yang menguntungkan ini menjadi nilai tambah pada bagian perencanaan, anggaran, dan operasional dalam melakukan efisiensi yang ada sesuai dengan yang telah dianggarkan. Keseluruhan varians biaya overhead dengan menggunakan metode analisis tiga selisih dapat dilihat pada tabel 2.10 berikut:

Tabel 2.10
Varians Biaya Overhead Proyek Lanjutan
Pembangunan Jaringan Irigasi PT. XXX

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Varians Pengeluaran	Rp 109.672.360	F
2	Varians Kapasitas	Rp 89.654.731	F
3	Varians Efisiensi	Rp 179.488.731	F
	Jumlah	Rp 378.815.822	F

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

Berdasarkan analisis varians bahan, tenaga kerja langsung, dan overhead para Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan Irigasi terdapat selisih yang menguntungkan dan selisih yang tidak menguntungkan. Salah satu penyebab adanya selisih yang tidak menguntungkan dikarenakan estimasi yang dilakukan kurang tepat. Tabel berikut adalah rekapitulasi varians biaya Proyek Lanjutan Pembangunan Jaringan Irigasi.

Tabel 2.11
Rekapitulasi Proyek Lanjutan
Pembangunan Jaringan Irigasi
PT.XXX

Jenis Selisih	Jumlah Selisih		Ket
Varians Biaya Material Langsung			
Varians Kuantitas Material Langsung	Rp	179.830.750	F
Varians Harga Material Langsung	Rp	124.742.753	
		Rp 55.087.997	F
Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Varians Tarif Tenaga Kerja	Rp	82.754.000	UF
Varians Efisiensi Tenaga Kerja	Rp	6.010.000	F
		Rp 76.744.000	UF
Varians Biaya Overhead Proyek			
Varians Pengeluaran	Rp	109.672.360	F
Varians Kapasitas	Rp	89.654.731	F
Varians Efisiensi	Rp	179.488.731	F
Varians Biaya Overhead Proyek Total		Rp 378.815.822	F
Varians Biaya Proyek		Rp 357.159.819	F

Sumber : Akuntansi Biaya Edisi 5, Mulyadi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian historis yang bertujuan mengumpulkan data-data anggaran dalam satu proyek yang telah selesai secara sistematis dan objektif, dengan cara mengevaluasi untuk melihat anggaran yang telah dibuat dengan realisasinya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Data
 - a. Data Kuantitatif
 - b. Data Kualitatif
2. Sumber Data
 - a. Data Primer
 - b. Data sekunder

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis upaya melengkapi data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

3.4 Teknik Analisis

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis penyimpangan (*Variance Analysis*), yang merupakan suatu metode perbandingan yang

digunakan untuk mengetahui selisih antara anggaran dan realisasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya serta penyebab terjadinya penyimpangan atau perbedaan. Dalam melakukan analisis variansi akan dihasilkan penyimpangan antara anggaran dan realisasi. Penyimpangan atau variansi tersebut ada yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Dalam menentukan *favorable* dan *unfavorable* terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan dan biaya. Dari segi pendapatan apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan yang terjadi menguntungkan atau *favorable*.

Analisis penyimpangan ini terbagi atas tiga macam, yaitu:

1. Analisis Varian Biaya Bahan Baku Langsung
 - a. Selisih Harga Bahan Bahan Baku
 - b. Selisih Kuantitas Bahan Baku
2. Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung .
 - a. Selisih Tarif Tenaga Kerja
 - b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja
3. Analisis Varian Biaya Overhead (BOP)
 Metode yang biasa digunakan dalam menghitung varian BOP adalah tiga selisih sebagai berikut:
 - a. Selisih Pengeluaran
 - b. Selisih Kapasitas
 - c. Selisih Efisiensi

4. PEMBAHASAN

4.1 Tahap Penyusunan Anggaran

Adapun tahapan pelaksanaan yang selalu dibuat perusahaan dalam proses penyusunan anggaran proyek yang akan dikerjakan oleh CV. Putra Papua Sejahtera terdiri dari 7 tahap, yang masing-masing dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap pertama. Perusahaan memenuhi undangan dari panitia lelang yang biasanya diselenggarakan oleh departemen pekerjaan umum pemerintah daerah dan sekaligus mendaftarkan diri serta mengambil dokumentasi proyek yang akan di lelang dan selanjutnya mempelajari dokumentasi tersebut.
2. Tahap kedua. Perusahaan menghadiri rapat pemberian penjelasan guna menerima penjelasan tentang prosedur pelelangan, serta hal-hal yang menyangkut proyek yang akan dikerjakan tersebut.
3. Tahap ketiga. Peninjauan ke lapangan proyek yang di maksud agar dapat

- membuat gambaran yang terperinci mengenai lokasi, kondisi, dan situasi pekerjaan yang akan dilelang tersebut. Berdasarkan hasil peninjauan tersebut pekerjaan. Selain itu, dengan peninjauan tersebut di harapkan dapat diperoleh informasi-informasi yang menyangkut resiko, hal-hal diluar dugaan dan keadaan-keadaan lain yang mempunyai pengaruh terhadap pembuatan atau pengajuan penawaran. Hasil peninjauan dan keterangan-keterangan yang diperoleh akan menjadi dasar untuk penyusunan anggaran proyek.
4. Tahap keempat. Mengadakan perhitungan anggaran proyek yang akan dilelang dan harus melibatkan semua pihak atau bagian dalam perusahaan karena setiap bagian yang ada mempunyai keahlian yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya.
 5. Tahap kelima. Pelaksanaan proyek. Pekerjaan proyek dapat dilaksanakan setelah perusahaan menerima Surat Perintah Kerja (SPK) yang merupakan suatu bukti bahwa masing-masing bagian dalam perusahaan sudah mampu melakukan tugas tersebut.
 6. Tahap keenam. Penyerahan hasil pekerjaan yang pertama. Penyerahan ini dilakukan pada saat proyek yang dikerjakan sudah dianggap rampung serta mendapat

dapat di ketahui secara pasti mengenai sifat-sifat pekerjaan, akomodasi dan transportasi yang di butuhkan dalam menunjang pelaksanaan pengesahandari direksi. Penyerahan ini dilakukan oleh pimpinan perusahaan kepada pimpinan proyek..

7. Tahap ketujuh. Penyerahan hasil pekerjaan yang kedua. Penyerahan ini dilakukan pada saat tiga bulan setelah lewat dari hasil penyerahan yang pertama.

Penelitian ini menggunakan sampel proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw. Dalam proyek ini perusahaan harus membuat ruas jalan sepanjang 6 km. Proyek ini telah berlangsung sejak 7 Juni 2015.

4.2 Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw

Berdasarkan data yang di peroleh dari CV. Putra Papua Sejahtera, Pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 disajikan anggaran dan realisasi biaya proyek pembangunan ruas jalan Kabupaten Tambrauw yang terdiri dari anggaran biaya proyek sampai dengan selesainya pelaksanaan proyek yang terjadwal selama 1 tahun sesuai yang tercantum di dalam SPK (Surat Perintah Kerja).

Tabel 4.1

Anggaran Biaya Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

Keterangan	Banyak orang	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
Biaya Bahan Baku					
Pasir		M ³	857	Rp 117.500	Rp 100.697.500
Sirtu		M ³	2.132	Rp 124.700	Rp 265.860.400
Timbunan Biasa		M ³	540	Rp 50.000	Rp 27.000.000
Agregat Kasar		M ³	1.066	Rp 222.725	Rp 237.424.850
Batu Kali		M ³	2.058	Rp 156.100	Rp 321.253.800
Filler		Kg	200	Rp 1.160	Rp 232.000
Kerosine		Ltr	10.326	Rp 6.000	Rp 61.956.000
Aspal		Kg	1.050	Rp 9.032	Rp 9.483.600
Semen		Kg	342.930	Rp 1.160	Rp 397.798.800
Cat Marka		Kg	525	Rp 65.000	Rp 34.125.000
Thinner		Ltr	158	Rp 45.000	Rp 7.110.000
Biaya Tenaga Kerja					
Mandor	2	Hari	313	Rp 200.000	Rp 125.200.000
Tukang	10	Hari	313	Rp 120.000	Rp 375.600.000
Kepala Tukang	10	Hari	313	Rp 200.000	Rp 626.000.000
Pekerja / Buruh	5	Hari	313	Rp 150.000	Rp 234.750.000
Operator / Sopir	5	Hari	313	Rp 90.000	Rp 140.850.000
Pembantu Operator	3	Hari	313	Rp 120.000	Rp 112.680.000
Biaya Umum					
Upah					Rp 72.280.000
Administrasi Proyek					Rp 6.750.000
Biaya Survey					Rp 7.300.000
Biaya Materai					Rp 600.000
Dokumen Kontrak					Rp 2.300.000
Honoror Direksi					Rp 22.080.000
Biaya Peralatan					
Bahan bakar solar					Rp 26.505.000
Bahan bakar bensin					Rp 20.779.500
Bahan Pelumas					Rp 18.000.000
Minyak Hidrolik					Rp 12.600.000
Penyusutan Peralatan					Rp 48.503.656
Biaya Persiapan dan Penyelesaian					
Direksi Keet					Rp 19.680.000
Ashbuilt Drawing					Rp 12.500.000
Back Up Data					Rp 600.000
Papan Proyek					Rp 1.500.000
Mobilisasi					Rp 72.548.000
TOTAL ANGGARAN					Rp 3.422.548.106

Sumber : Cv. Putra Papua Sejahtera

Tabel 4.2
Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Ruas jalan Kabupaten Tambrau Tahun 2015

Keterangan	Banyak orang	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
Biaya Bahan Baku					
Pasir		M ³	865	Rp 116.000	Rp 100.340.000
Sirtu		M ³	2.144	Rp 122.100	Rp 261.782.400
Timbunan Biasa		M ³	552	Rp 42.500	Rp 23.460.000
Agregat Kasar		M ³	1.077	Rp 211.589	Rp 227.881.353
Batu Kali		M ³	2.069	Rp 148.295	Rp 306.822.355
Filler		Kg	216	Rp 1.137	Rp 245.592
Kerosine		Ltr	10.342	Rp 6.500	Rp 67.223.000
Aspal		Kg	1.062	Rp 8.761	Rp 9.304.182
Semen		Kg	343.180	Rp 1.148	Rp 393.970.640
Cat Marka		Kg	539	Rp 61.000	Rp 32.879.000
Thinner		Ltr	165	Rp 43.750	Rp 7.218.750
Biaya Tenaga Kerja					
Mandor	2	Hari	200	Rp 150.000	Rp 60.000.000
Tukang	10	Hari	300	Rp 130.000	Rp 390.000.000
Kepala Tukang	10	Hari	310	Rp 250.000	Rp 775.000.000
Pekerja / Buruh	5	Hari	200	Rp 200.000	Rp 200.000.000
Operator / Sopir	5	Hari	250	Rp 80.000	Rp 100.000.000
Pembantu Operator	3	Hari	150	Rp 110.000	Rp 49.500.000
Biaya Umum					
Upah					Rp 73.120.000
Administrasi Proyek					Rp 5.370.000
Biaya Survey					Rp 5.980.000
Biaya Materai					Rp 495.000
Dokumen Kontrak					Rp 2.150.000
Honoror Direksi					Rp 23.590.000
Biaya Peralatan					
Bahan bakar solar					Rp 26.102.124
Bahan bakar bensin					Rp 20.650.865
Bahan Pelumas					Rp 17.775.000
Minyak Hidrolik					Rp 12.420.000
Penyusutan Peralatan					Rp 49.102.000
Biaya Persiapan dan Penyelesaian					
Direksi Keet					Rp 19.990.000
Ashbuilt Drawing					Rp 12.150.000
Back Up Data					Rp 550.000
Papan Proyek					Rp 1.350.000
Mobilisasi					Rp 72.961.000
TOTAL REALISASI					Rp 3.349.383.261

Sumber : Cv. Putra Papua Sejahtera

4.3 Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek

Perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya pada proyek harus dilakukan dengan tepat agar dari proses analisis yang di hasilkan akurat dan untuk digunakandalam pengendalian biaya dan kinerja pada perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Putra Papua Sejahtera, maka pada tabel 4.3 dapat disajikan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya pada Proyek Pembangunan Jalan Ruas Kabupaten Tambrauw.

Tabel 4.3
Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek
Pembangunan Ruas jalan Kabupaten
Tambrauw Tahun 2015

Jenis Biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih	
			Favorable	Unfavorable
Bahan Baku Langsung	Rp 1.462.941.950	Rp 1.431.127.272	Rp 31.814.678	
Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.615.080.000	Rp 1.574.500.000		Rp (40.580.000)
Biaya Overhead Pabrik	Rp 344.526.156	Rp 343.755.989	Rp 770.167	
Total	Rp 3.422.548.106	Rp 3.349.383.261	Rp 32.584.845	Rp (40.580.000)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa kesalahan estimasi biaya yang terjadi pada anggaran dan realisasi proyek sehingga menimbulkan selisih yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini pihak manajemen tidak melakukan analisis terhadap anggaran biaya proyek yang tepat sehingga informasi yang di hasilkan kurang efektif untuk di gunakan dalam mengendalikan biaya. Berdasarkan data yangtelah yang didapat dari perusahaan padatabel 4.3 makaberikutini saya akan diuraikan varian (penyimpangan) yang terjadi pada masing-masing biaya proyek, yang terdiri daribiaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead proyek.

4.3.1 Analisis Varian Biaya Bahan Baku Langsung

Pada tabel 4.4 akan diuraikan anggaran biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw, sedangkan pada tabel 4.5 akan uraikan realisasi biaya bahan atau

material langsung yang digunakan dalam pengerjaan proyek tersebut.

Tabel 4.4
Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung
Proyek Pembangunan Ruas jalan
Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

No	Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Pasir	M ³	857	Rp 117.500	Rp 100.697.500
2	Sirtu	M ³	2.132	Rp 124.700	Rp 265.860.400
3	Timbunan Biasa	M ³	540	Rp 50.000	Rp 27.000.000
4	Agregat Kasar	M ³	1.066	Rp 222.725	Rp 237.424.850
5	Batu Kali	M ³	2.058	Rp 156.100	Rp 321.253.800
6	Filler	Kg	200	Rp 1.160	Rp 232.000
7	Kerosine	Ltr	10.326	Rp 6.000	Rp 61.956.000
8	Aspal	Kg	1.050	Rp 9.032	Rp 9.483.600
9	Semen	Kg	342.930	Rp 1.160	Rp 397.798.800
10	Cat Marka	Kg	525	Rp 65.000	Rp 34.125.000
11	Thinner	Ltr	158	Rp 45.000	Rp 7.110.000
Total Anggaran Biaya Material Langsung					Rp 1.462.941.950

Sumber : Data diolah

Tabel 4.5
Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung
Proyek Pembangunan Ruas jalan
Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

No	Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Pasir	M ³	865	Rp 116.000	Rp 100.340.000
2	Sirtu	M ³	2.144	Rp 122.100	Rp 261.782.400
3	Timbunan Biasa	M ³	552	Rp 42.500	Rp 23.460.000
4	Agregat Kasar	M ³	1.077	Rp 211.589	Rp 227.881.353
5	Batu Kali	M ³	2.069	Rp 148.295	Rp 306.822.355
6	Filler	Kg	216	Rp 1.137	Rp 245.592
7	Kerosine	Ltr	10.342	Rp 6.500	Rp 67.223.000
8	Aspal	Kg	1.062	Rp 8.761	Rp 9.304.182
9	Semen	Kg	343.180	Rp 1.148	Rp 393.970.640
10	Cat Marka	Kg	539	Rp 61.000	Rp 32.879.000
11	Thinner	Ltr	165	Rp 43.750	Rp 7.218.750
Total Anggaran Biaya Material Langsung					Rp 1.431.127.272

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5, dapat terlihat adanya selisih yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Selisih yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan harga maupun perubahan kuantitas bahan baku/material yang digunakan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung varian harga bahan baku dan varian kuantitas bahan baku, yaitu:

a. Selisih Harga Bahan Baku

$$SHBB = (HA - HS) KA$$

Di mana,

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Aktual per unit

HS = Harga Standar per unit

KA = Kuantitas Aktual bahan baku yang digunakan

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SKBB = (KA - KS) HS$$

Di mana,

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang Digunakan

KS = Kuantitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar per unit

Tabel 4.6

Analisis Varians Harga Bahan Baku Langsung Proyek Pembangunan Ruas jalan Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

Jenis Biaya	HA	HS	HA-HS	KA	Varians	Ket
Pasir	Rp 116.000	Rp 117.500	Rp (1.500)	865	Rp (1.297.500)	F
Sirtu	Rp 122.100	Rp 124.700	Rp (2.600)	2.144	Rp (5.574.400)	F
Timbunan Biasa	Rp 42.500	Rp 50.000	Rp (7.500)	552	Rp (4.140.000)	F
Agregat Kasar	Rp 211.589	Rp 222.725	Rp (11.136)	1.077	Rp (11.993.472)	F
Batu Kali	Rp 148.295	Rp 156.100	Rp (7.805)	2.069	Rp (16.148.545)	F
Filler	Rp 1.137	Rp 1.160	Rp (23)	216	Rp (4.968)	F
Kerosne	Rp 6.500	Rp 6.000	Rp 500	10.342	Rp 5.171.000	UF
Aspal	Rp 8.761	Rp 9.032	Rp (271)	1.062	Rp (287.802)	F
Semen	Rp 1.148	Rp 1.160	Rp (12)	343.180	Rp (4.118.160)	F
Cat Marka	Rp 61.000	Rp 65.000	Rp (4.000)	539	Rp (2.156.000)	F
Thinner	Rp 43.750	Rp 45.000	Rp (1.250)	165	Rp (206.250)	F
Jumlah Varian Kualitas Bahan Baku (Favorable)					Rp 45.927.097	
Jumlah Varian Kualitas Bahan Baku (Unfavorable)					Rp 5.171.000	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6, Keterangan *Favorable (F)* Jika harga sesungguhnya lebih kecil dari harga standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan dan Keterangan *Unfavorable (UF)* jika harga sesungguhnya lebih besar dari harga standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan. Maka dapat dilihat adanya varian (selisih) harga bahan baku yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp. 45.927.097 dan terlihat pula adanya selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp.5.171.000 sehingga secara keseluruhan menimbulkan varian harga bahan baku yang dapat dikatakan menguntungkan perusahaan sebesar Rp 40.756.097.

Tabel 4.7

Analisis Varians Kuantitas Bahan Baku Langsung Proyek Pembangunan Ruas jalan Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

Jenis Biaya	KA	KS	KA-KS	HS	Varians	Ket
Pasir	865	857	8	Rp 117.500	Rp 940.000	UF
Sirtu	2.144	2.132	12	Rp 124.700	Rp 1.496.400	UF
Timbunan Biasa	552	540	12	Rp 50.000	Rp 600.000	UF
Agregat Kasar	1.077	1.066	11	Rp 222.725	Rp 2.449.973	UF
Batu Kali	2.069	2.058	11	Rp 156.100	Rp 1.717.100	UF
Filler	216	200	16	Rp 1.160	Rp 18.560	UF
Kerosine	10.342	10.326	16	Rp 6.000	Rp 96.000	UF
Aspal	1.062	1.050	12	Rp 9.032	Rp 108.387	UF
Semen	343.180	342.930	250	Rp 1.160	Rp 290.000	UF
Cat Marka	539	525	14	Rp 65.000	Rp 910.000	UF
Thinner	165	158	7	Rp 45.000	Rp 315.000	UF
Jumlah Varian Kuantitas Bahan Baku (Favorable)						-
Jumlah Varian Kuantitas Bahan Baku (Unfavorable)					Rp 8.941.420	

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.7 Keterangan *Unfavorable (UF)* Jika kuantitas sesungguhnya lebih besar dari kuantitas standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan. Maka adanya varian atau selisih kuantitas bahan baku yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp. 8.941.420 hal ini disebabkan oleh kuantitas pemakaian aktual (sesungguhnya) lebih besar dari pada kuantitas pemakaian yang dianggarkan.

4.3.2 Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada tabel 4.8 akan diuraikan besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw dan realisasi dari biaya tenaga kerja langsung pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Anggaran Biaya Tenaga Kerja
Langsung Proyek Pembangunan Ruas
Jalan Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

Jenis Upah	Banyak Orang	Satuan	Waktu	Harga per Hari	Jumlah
Mandor	2	Hari	313	Rp 200.000	Rp 125.200.000
Pekerja/ Buruh	10	Hari	313	Rp 120.000	Rp 375.600.000
Operator	10	Hari	313	Rp 200.000	Rp 626.000.000
Pembantu Operator	5	Hari	313	Rp 150.000	Rp 234.750.000
Sopir	5	Hari	313	Rp 90.000	Rp 140.850.000
Mekanik	3	Hari	313	Rp 120.000	Rp 112.680.000
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 1.615.080.000

Sumber : Data diolah

Tabel 4.9
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Proyek Pembangunan Ruas Jalan
Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

Jenis Upah	Banyak Orang	Satuan	Waktu	Harga per Hari	Jumlah
Mandor	2	Hari	200	Rp 150.000	Rp 60.000.000
Pekerja	10	Hari	300	Rp 130.000	Rp 390.000.000
Operator	10	Hari	310	Rp 250.000	Rp 775.000.000
Pembantu Operator	5	Hari	200	Rp 200.000	Rp 200.000.000
Sopir	5	Hari	250	Rp 80.000	Rp 100.000.000
Mekanik	3	Hari	150	Rp 110.000	Rp 49.500.000
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 1.574.500.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 diketahui bahwa perusahaan menganggarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 1.615.080.000 dimana besar biaya anggaran lebih tinggi dari pada biaya realisasinya. Dapat terlihat adanya varian (Selisih) yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Varian yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan harga per hari tenaga kerja maupun perubahan jumlah hari yang digunakan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung varian tarif tenaga kerja dan varian efisiensi tenaga kerja, yaitu:

a. Selisih Tarif Tenaga Kerja

$$STTK = (TA - TS) JA$$

Di mana,

STKK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam Kerja Aktual yang digunakan

Tabel 4.10
Analisis Varians Tarif Tenaga Kerja
Langsung Proyek Pembangunan Ruas
Jalan Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

Jenis Upah	TA	TS	TA-TS	JA	Varians	Ket
Mandor	Rp 200.000	Rp 150.000	Rp 50.000	200	Rp 10.000.000	UF
Pekerja	Rp 120.000	Rp 130.000	Rp (10.000)	300	Rp (3.000.000)	F
Operator	Rp 200.000	Rp 250.000	Rp (50.000)	310	Rp (15.500.000)	F
Pembantu Operator	Rp 150.000	Rp 200.000	Rp (50.000)	200	Rp (10.000.000)	F
Sopir	Rp 90.000	Rp 80.000	Rp 10.000	250	Rp 2.500.000	UF
Mekanik	Rp 120.000	Rp 110.000	Rp 10.000	150	Rp 1.500.000	UF
Jumlah Varian Tarif Tenaga Kerja (Favorable)					Rp 36.500.000	
Jumlah Varian Tarif Tenaga Kerja (Unfavorable)					Rp 14.000.000	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 Keterangan *Favorable (F)* jika tarif upah sesungguhnya lebih kecil dari tarif upah standar maka selisih yang akan terjadi menguntungkan perusahaan dan Keterangan *Unfavorable (UF)* jika tarif upah sesungguhnya lebih besar dari tarif upah standarmaka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan. tersebut maka dapat dilihat adanya varian atau selisih tarif tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan perusahaan (*Unfavorable*) sebesar Rp. 14.000.000 dan yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp. 36.500.000 sehingga secara keseluruhan menimbulkan varians efisiensi tenaga kerja yang menguntungkan sebesar Rp 15.400.000.

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

$$SETK = (JA - JS) TS$$

Di mana,

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam Kerja Aktual

JS = Jam Kerja Standar yang seharusnya digunakan

TS = Tarif Standar jam kerja

Tabel 4.11
Analisis Varians Efisiensi Tarif Tenaga Kerja Langsung Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambauiw Tahun 2015

Jenis Upah	JA	JS	JA-JS	TS	Varians	Ket
Mandor	200	313	(113)	Rp 150.000	Rp (16.950.000)	F
Pekerja	300	313	(13)	Rp 120.000	Rp (1.560.000)	F
Operator	310	313	(3)	Rp 200.000	Rp (600.000)	F
Pembantu Operator	200	313	(113)	Rp 150.000	Rp (16.950.000)	F
Sopir	250	313	(63)	Rp 90.000	Rp (5.670.000)	F
Mekanik	150	313	(163)	Rp 120.000	Rp (19.560.000)	F
Jumlah Varians Efisiensi Tenaga Kerja (Favorable)					Rp 61.290.000	
Jumlah Varians Efisiensi Tenaga Kerja (Unfavorable)					-	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 Keterangan *Favorable (F)* jika waktu kerja sesungguhnya lebih kecil dari waktu kerja standar maka selisih yang terjadi menguntungkan perusahaan. Terlihat pula adanya varian/selisih efisiensi tenaga kerja yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp. 61.290.000, sehingga secara keseluruhan menimbulkan varian/selisih efisiensi tenaga kerja yang menguntungkan sebesar

4.3.3 Analisis Varian Biaya Overhead Proyek (BOP)

Biaya overhead proyek dalam proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambauiw terdiri dari biaya umum proyek, persiapan, serta penyelesaian dan biaya peralatan. Untuk lebih jelasnya laporan biaya overhead proyek tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Laporan Biaya Overhead Proyek Pembangunan Ruas jalan Kabupaten Tambauiw Tahun 2015

Jenis Biaya	Anggaran	Realisasi	Varian/Selisih
Biaya Umum	Rp 111.310.000	Rp 110.705.000	Rp 605.000
Biaya Peralatan	Rp 126.388.156	Rp 126.049.989	Rp 338.167
Biaya Persiapan dan Penyelesaian	Rp 106.828.000	Rp 107.001.000	Rp (173.000)
Total	Rp 344.526.156	Rp 343.755.989	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.13,4.14, 4.15 , maka biaya overhead proyek dalam Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambauiw dapat diuraikan sebagai berikut:

- Biaya Umum
- Biaya Peralatan
- Biaya Persiapan dan Penyelesaian

Tabel 4.16
Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambauiw Tahun 2015

Jenis Biaya Overhead	Anggaran Biaya Overhead Proyek		Realisasi Biaya Overhead Proyek		KET
	Tetap	Variabel	Tetap	Variabel	
Upah / Gaji tidak Langsung	Rp 72.280.000		Rp 73.120.000		UF
Administrasi Proyek		Rp 6.750.000		Rp 5.370.000	F
Biaya Survey		Rp 7.300.000		Rp 5.980.000	F
Biaya Materi		Rp 600.000		Rp 495.000	F
Dokumen Kontrak		Rp 2.300.000		Rp 2.150.000	F
Honorar Direksi		Rp 22.080.000		Rp 23.590.000	F
Bahan bakar solar		Rp 26.505.000		Rp 26.102.124	F
Bahan bakar bensin		Rp 20.779.500		Rp 20.650.865	F
Bahan Pelumas		Rp 18.000.000		Rp 17.775.000	F
Minyak Hidrolik		Rp 12.600.000		Rp 12.420.000	F
Penyusutan peralatan	Rp 48.503.656		Rp 49.102.000		UF
Direksi keet	Rp 19.680.000		Rp 19.990.000		
Ashibat Drawing		Rp 12.500.000		Rp 12.150.000	F
Back Up Data	Rp 600.000		Rp 550.000		F
Papan Proyek	Rp 1.500.000		Rp 1.350.000		F
Mobilisasi		Rp 72.548.000		Rp 72.961.000	F
TOTAL	Rp 344.526.156	Rp 343.755.989			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.16 keterangan *Favorable (F)* jika anggaran lebih besar dari realisasi maka selisih yang terjadi menguntungkan perusahaan sebaliknya keterangan *Unfavorable (UF)* Jika anggaran lebih kecil dari realisasi maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan.

Pada Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambauiw ini jam tenaga kerja langsung standar yang dianggarkan sama dengan jam tenaga kerja langsung normal yang dianggarkan yakni 340.080 jam. Sedangkan jam tenaga kerja langsung yang sesungguhnya 336.288 jam. Maka besarnya tarif biaya overhead proyek adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif Overhead Proyek Tetap} = \frac{\text{Rp. 142.563.656}}{340.080} = \text{Rp. 419}$$

Tarif Overhead Proyek Variabel
Rp.201.962.500 = Rp. 593,86
 340.080
 Total Tarif Overhead
 = Rp. 1.012,86

Berdasarkan uraian diatas tarif standar biaya overhead proyek tetap sebesar Rp. 419 dan biaya overhead tetap sebesar Rp 593,86 setelah menentukan tarif overhead tetap dan variabel analisis varian biaya overhead proyek dengan menggunakan metode tiga selisih yang di lakukan sebagai berikut :

- a. Varians Pengeluaran
- b. Varians Kapasitas
- c. Varians Efisiensi

Berdasarkan hasil analisis varian biaya overhead proyek dengan menggunakan metode tiga selisih di atas dapat dilihat adanya varian yang menguntungkan (*Favorable*) yang terjadi pada ketiga varian dan masing-masing varian pengeluaran sebesar Rp. 1.484.341,30 Varian Kapasitas sebesar Rp. 1.588.848, dan Varian Efisiensi sebesar Rp. 3.840.765,12

Dengan adanya varian yang menguntungkan ini menjadi nilai tambah pada bagian perencanaan dan pengendalian anggaran dalam melakukan efisiensi yang ada sesuai dengan yang telah dianggarkan. Keseluruhan varian/selisih biaya overhead dengan menggunakan metode analisis tiga selisih dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17
Varians Biaya Overhead Proyek
Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten
Tambrauw Tahun 2015

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Varians Pengeluaran	Rp 1.484.341,30	F
2	Varians Kapasitas	Rp 1.588.848,00	F
3	Varians Efisiensi	Rp 3.840.765,12	F
Jumlah		Rp 6.914.485,30	F

Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis anggaran dan realisasi biaya Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw yang meliputi biaya material langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead, ternyata terdapat varian yang tidak menguntungkan dan varian yang menguntungkan. Salah satu penyebab adanya varian/selisih yang tidak menguntungkan dikarenakan estimasi yang dilakukan kurang

tepat. Tabel berikut adalah rekapitulasi varian biaya proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Anggaran dan Realisasi
Proyek Pembangunan Ruas Jalan
Kabupaten Tambrauw Tahun 2015

Jenis Selisih	Jumlah Selisih	Ket
Varians Biaya Material Langsung		
Varians Kuantitas Material Langsung	Rp 40.756.097	F
Varians Harga Material Langsung	Rp 8.941.420	F
	Rp 31.841.677	
Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Varians Tarif Tenaga Kerja	Rp 61.290.000	F
Varians Efisiensi Tenaga Kerja	Rp 15.400.000	F
	Rp 45.890.000	
Varians Biaya Overhead Proyek		
Varians Pengeluaran	Rp 1.484.341,30	F
Varians Kapasitas	Rp 1.588.848,00	F
Varians Efisiensi	Rp 3.840.765,12	F
Varians Biaya Overhead Proyek Total		
Varians Biaya Proyek	Rp 84.645.631,42	F

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.18 bisa dilihat bahwa pada Proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw, dengan menggunakan analisis varian dapat diketahui bahwa Perusahaan mengalami keuntungan sebesar Rp 84.645.631,42. Walaupun proyek ini menguntungkan tetapi pada biaya-biaya tertentu, manajemen perusahaan kurang mencari informasi tentang harga dan kebutuhan dalam melaksanakan proyek sehingga realisasi lebih besar dari pada anggaran.

4.4 Pengendalian Biaya Proyek dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.19, tabel 4.20, tabel 4.21 dan tabel 4.22 dapat dilihat dengan menggunakan analisis varian bahwa terdapat selisih biaya yang menguntungkan perusahaan. Dikatakan menguntungkan atau *Favorable (F)* karena realisasi lebih kecil dari pada anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead proyek yang telah di buat oleh bagian keuangan perusahaan. Selisih anggaran dan realisasi yang menguntungkan dapat dilihat pada analisis varian kualitas bahan baku, varian tarif tenaga

kerja, varian efisiensi tenaga kerja, varian pengeluaran, varian kapasitas, varian efisiensi sebesar Rp 89.335.582,30.

Berdasarkan tabel 4.23, tabel 4.24 dan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan analisis varian terdapat selisih biaya yang tidak menguntungkan atau *Unfavorable (UF)*. Dikatakan tidak menguntungkan realisasi lebih besar dari pada anggaran, disebabkan karena adanya biaya tambahan yang dikeluarkan oleh Perusahaan selama proyek. Terjadinya penambahan biaya akibat bagian keuangan kurang mendapatkan informasi. Selisih anggaran dan realisasi yang tidak menguntungkan sebesar Rp 43.662.420.

Dengan hasil analisis varian untuk proyek Pembangunan Ruas Jalan Kabupaten Tambrauw mendapatkan keuntungan tetapi, banyak terjadi selisih pada anggaran dan realisasi selama proyek berlangsung. Hal ini bisa terjadi dikarenakan bagian keuangan dalam penetapan biaya pembuatan anggaran tidak sama pada saat proses pelaksanaan proyek. Dalam proyek ini pengendalian biaya telah dilakukan dengan kurang baik, analisis varian menjadi tolak ukur dalam pengendalian biaya. Selisih anggaran yang lebih besar dari yang telah dianggarkan karena kurangnya informasi harga-harga yang digunakan dari bagian keuangan. Hal ini berdampak pada Kinerja Perusahaan dalam proyek.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis varians anggaran dan realisasi biaya proyek pada CV. Putra Papua Sejahtera penulis dapat menyimpulkan:

1. Laporan anggaran dan realisasi biaya proyek CV. Putra Papua Sejahtera pembangunan ruas jalan Kabupaten Tambrauw yang terdiri dari anggaran biaya proyek sampai dengan selesainya pelaksanaan proyek yang terjadwal selama 1 tahun sesuai yang tercantum di dalam SPK (Surat Perintah Kerja).
2. Analisis Varians Biaya dengan membandingkan anggaran dan biaya sehingga dapat diketahui pada proyek Pembangunan ruas jalan Tambrauw, analisis biaya bahan baku, analisis biaya tenaga kerja langsung dan analisis biaya

overhead pabrik terdapat selisih biaya karena anggaran lebih kecil dari pada realisasi yang menimbulkan selisih yang tidak menguntungkan atau *Unfavorable* perusahaan sebesar Rp 43.662.420 hal ini disebabkan karena Manajemen Perusahaan kurang mencari informasi harga dan kebutuhan dalam melaksanakan proyek. Dan keuntungan sebesar Rp 89.335.582,30.

3. Selama proyek yang pernah dijalankan oleh perusahaan belum menggunakan analisis apapun untuk mengetahui Pengendalian Biaya dan Kinerja Perusahaan dalam menjalankan proyek.

5.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlunya di lakukan analisis secara berkala, analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi anggaran biaya proyek yang ada sehingga proporsional dengan biaya yang sesungguhnya. Sebaiknya perusahaan melakukan analisis varian biaya proyek yang meliputi analisis varian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead proyek dan membuat rekapitulasi varian anggaran sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran berikutnya dengan memperhitungkan kesamaan kondisi yang dihadapi.
2. Agar Anggaran dapat berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian maka hendak diperhatikan dalam hal penyusunannya. Penyusunan anggaran hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah harga, lokasi, kondisi, sifat-sifat pekerjaan, dan resiko serta kemungkinan timbulnya biaya lain pada saat pelaksanaan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldoph Matz, Milton F.Usry & Lawrence H.Hammer.1992. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Jilid 1 Edisi 9*.Jakarta:Erlangga.
- Andriana .2008.*Pemodelan Anggaran dengan Microsoft Exce*.Jakarta:PT.Alex Media Komputindo.

Charles T.Horgern,Datar& Foster .2008.
Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial
Jilid 1 Edisi Kesebelas.
Jakarta:PT.Indeks.

Firdaus Ahmad Dunia & Wasilah
Abdullah.2012.*Akuntansi Biaya Edisi*
3.Jakarta:Salemba Empat.

I Gusti Agung Rai .2008.*Audit Kinerja pada*
*Sektor Publik.*Jakarta:Salemba Empat.

Irham Fahmi.2013.*Analisis Laporan*
*Keuangan.*Bandung: ALFABETA.

L.Gayle Rayburn.1999.*Akuntansi Biaya*
dengan Menggunakan Pendekatan
Manajemen Biaya Jilid 1 Edisi
*Keenam.*Jakarta:Erlangga.

Mulyadi.2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5,*
Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Mulyadi.2007.*Sistem Perencanaan dan*
Pengendalian
*Manajemen.*Jakarta:Salemba Empat.

Ralp S. Polimeni, Frank J.Fabozzi & Arthur
H.Adelberg.1988.*Akuntansi Biaya*
Konsep dan aplikasi untuk pengambilan
keputusan manajerial Jilid 2 Edisi
*Kedua.*Jakarta:Erlangga.

Rudianto . 2000. *Akuntansi Manajemen.*
Jakarta: Gransindo.